



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi bisnis yang berkelanjutan, diantaranya seperti sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan juga pertambangan. Indonesia secara demografis masyarakatnya mayoritas bekerja di sektor pertanian, mengikuti pertumbuhan penduduk Indonesia yang menyebabkan kebutuhan pokok juga ikut bertambah.

Hortikultura merupakan kelompok komoditas yang diusahakan dan diproduksi pada sektor pertanian di Indonesia. Hortikultura merupakan tanaman potensial yang memiliki permintaan pasar dan nilai ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu, hortikultura di Indonesia menjadi salah satu komoditas sektor pertanian yang prospektif untuk dikembangkan. Salah satu komoditas hortikultura adalah sayuran. Sayuran merupakan bahan pangan yang penting untuk dikonsumsi oleh manusia karena memiliki berbagai manfaat untuk tubuh. Hal ini karena sayuran kaya akan sumber vitamin, protein, dan karbohidrat yang baik bagi kesehatan dan tubuh. Teknik menanam sayuran banyak dilakukan salah satunya adalah teknik menanam sayuran hidroponik. Sayuran hidroponik adalah sayuran yang ditanam tanpa menggunakan media tanah. Sistem hidroponik juga memiliki banyak keunggulan dibanding bercocok tanam menggunakan tanah, di antaranya perawatan dan budi daya tanaman hidroponik lebih mudah serta relatif bersih karena terhindar dari kotoran media tanam (Monikasari 2020).

Produksi komoditas hortikultura di Indonesia sangatlah banyak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 141 Tahun 2019. Keputusan Menteri tersebut memutuskan jenis komoditas tanaman hortikultura yang menjadi binaan Direktorat Jenderal Hortikultura berjumlah 427 jenis komoditas, yang terdiri atas buah-buahan 60 komoditas, sayur-sayuran 82 komoditas, tanaman obat 65 komoditas, dan tanaman hias 220 komoditas. Jumlah produksi hortikultura di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi komoditas hortikultura di Indonesia tahun 2018-2020

No.	Komoditas	Jumlah Produksi		
		2018	2019	2020
1	Sayuran (ton)	13.069.554	22.178.084	17.370.059
2	Buah-buahan (ton)	21.471.509	22.517.670	24.872.974
3	Tanaman Hias (tangkai)	869.526.274	898.895.815	714.682.178
4	Tanaman Obat (ton)	558.709	519.186	531.674

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan data Tabel 1, komoditas sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura dengan produksi yang tinggi. Pada tahun 2019, komoditas sayuran mengalami peningkatan sebesar 69,7% dari tahun 2018. Akan tetapi, pada tahun 2020 komoditas sayuran mengalami penurunan sebesar 21,7% dari tahun 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies



Kemungkinan penyebab turunnya produksi sayuran adalah akibat pandemi *Covid-19* serta lahan pertanian yang semakin sempit di Indonesia.

*Urban farming* merupakan salah satu solusi pertanian dengan menggunakan lahan yang terbatas untuk tempat produksi. *Urban farming* sangat cocok bagi masyarakat perkotaan yang ingin bercocok tanam tetapi memiliki lahan yang terbatas. Salah satu usaha budidaya hidroponik dengan konsep *urban farming* adalah Agriyaponik. Agriyaponik merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis di Ciracas, Jakarta Timur. Agriyaponik mempunyai banyak bidang usaha agribisnis, seperti sayuran hidroponik, perikanan lele, telur omega 3, serta tempe. Untuk budidaya sayuran hidroponik, Agriyaponik melakukan produksi mulai dari hulu hingga hilir. Dan hasil produksi perusahaan didistribusikan secara terbatas melalui *marketplace* dan warga sekitar. Hal tersebut menyebabkan perusahaan belum optimal memenuhi permintaan sayuran organik di pasar saat ini, seperti sayuran selada, pakchoy, caisim, bayam, kailan, dan pagoda. Data produksi sayuran hidroponik Agriyaponik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi sayuran hidroponik di Agriyaponik tahun 2022

No.	Sayuran	Produksi (kg)			Total
		Januari	Februari	Maret	
1.	Selada	189,25	227	196,75	613
2.	Pakchoy	120,75	194,75	161,5	477
3.	Sawi Caisim	-	84,25	112	196,25
4.	Bayam	-	64,5	56,25	120,75
5.	Kailan	-	-	70,25	70,25
6.	Pagoda	34,75	78,5	105,75	219
	Total	344,75	649	702,5	1696,25

Sumber: Agriyaponik (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa produksi sayuran pada Agriyaponik selama 3 bulan sebesar 1696,25 kg. Selama 3 bulan tersebut, panen sayuran hidroponik juga terus mengalami kenaikan panen. Karena Agriyaponik memiliki lubang sistem sebanyak 9.000 lebih lubang yang diisi oleh berbagai jenis sayuran. Dan Agriyaponik menetapkan standar panen untuk sayuran hidroponik yaitu dengan berat sayur minimal 100 – 150 gr per sayur.

Akan tetapi, jumlah panen tidak sebanding dengan jumlah sayuran yang laku terjual di Agriyaponik. Karena pemasaran Agriyaponik yang masih terbatas melalui *e-commerce* dan pembelian langsung di tempat. Kurangnya promosi secara langsung maupun melalui sosial media akan produk sayuran kepada pelanggan serta harga yang kurang bersaing dengan pedagang sayuran konvensional yang jauh lebih murah membuat warga sekitar kurang tertarik untuk membeli sayuran di Agriyaponik.

Pemasaran melalui pasar modern (*supermarket*) seperti Hypermart, Transmart, dan All Fresh mampu meningkatkan penjualan akan sayuran hidroponik di Agriyaponik. Kualitas sayuran yang segar dan bagus serta sesuai dengan standar *supermarket* mampu menjadi peluang bagi Agriyaponik untuk menjalin kemitraan dengan *supermarket* sekitar Jabodetabek guna memasarkan sayuran hidroponik



mereka. Dengan menjalin kemitraan dengan *supermarket*, Agriyaponik tentunya akan mendapatkan harga produk yang sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan dan mampu bersaing dengan produk sayuran hidroponik yang sejenis. Selain itu juga permintaan akan sayuran di *supermarket* juga biasanya cukup banyak sehingga mampu mengurangi *over supply* yang terjadi di Agriyaponik.

## 1.2 Tujuan

- Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini pada Agriyaponik adalah:
1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Agriyaponik berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan.
  2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan non finansial pada Agriyaponik

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies